BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode yang tepat itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:31) "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Dalam kutipan di atas, dapat disajikan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipergunakan adalah metode eksperimen. Mengenai metode eksperimen dijelaskan oleh Surakhmad (1994 : 194), mengemukakan bahwa " Penelitian eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil." Nasution (1987:47) mengemukakan bahwa : "Dalam suatu eksperimen kita ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat."

Pendapat serupa dikemukakan oleh sudjana (1989:12) sebagai berikut :

> Penelitian experimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dari ketiga pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada objek yang kita teliti.

B. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen mempunyai berbagai macam desain. Penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan *post-test control group design* sebagai desain penelitiannya. Desain penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

Treatment group	O_1	X_1	O_2
Control group	O_3		O_4

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :
R : Pemilihan kelompok yang dilakukan secara random
X_1 : Perlakukan (*treatment*) kelompok eksperimen
O1 : Tes awal
O2 : Tes akhir

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, sebab populasi merupakan objek yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian, sehubungan dengan populasi diungkapkan oleh Sudjana (1989:84) sebagai berikut: "Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni untuk tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain". Lebih lanjut Sudjana (1989:6) menjelaskan bahwa, "Populasi adalah totalitas semua nilai mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif

dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sumber data dan informasi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Negeri Sindanglaya 1 sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan sampel dengan cara sampel purposive (sampel bertujuan). Sehubungan dengan pengambilan sampel purposive, Arikunto (1993:113) menjelaskan sebagai berikut :

> Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah. Tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu oleh peneliti seperti : dana, waktu, dan penentuan karakteristik populasi.

Mengenai jumlah banyaknya sampel Arikunto (2008 : 127) mengungkapkan teknik sampel sebagai berikut :

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan pengertian populasi, namun apabila subjek lebih dari 100 ambil 10-15% atau 20-25% untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka untuk jumlah sampel ini ditetapkan oleh penulis, karena jumlah sampel kurang dari 100 atau sebanyak 50, 25 orang kelompok eksperimen dan 25 kelompok control maka seluruh populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu 1 variabel bebas (*independent*) dan 1 variabel terikat (*dependent*). Berkenaan dengan kedua variabel tersebut, sugiono (2009:39) mengemukakan sebagai berikut:

> Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, atau yang menjadi akibat, karena adaknya variabel bebas.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang terikat. Dengan demikian, kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena mempunyai hubungan sebab akibat.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam oprasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. adapun variabel tersebut antara lain:

a. Permainan Tradisional

Dalam kehiduapan sehari-hari, kita tidak akan luput dari kata bermain. Sejak kecil bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi pun kita masih suka bermain. Seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak bermunculan jenis-jenis permainan. Salah satunya yang masih bertahan adalah permainan tradisional.

Mahendra (2003) dalam Oktaviani (2012:25) mengungkapkan bahwa:

> "Permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan atau olahraga yang berkambang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat"

b. Perilaku Sosial

Suryaman (1989; 29) mengemukakan bahwa: "Perilaku sosial adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan lingkungannya Perilaku tersebut sesuai dengan tuntutan sosial atau masyarakat". Hal tersebut diperjelas oleh Harlock (1997: 250) yang dikutip oleh Tjandrasa yang mengemukakan bahwa: "Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sosialized).

Sehubungan dengan itu Krech et al. (1982) dalam bukunya yang berjudul Individual in Society yang dikutip oleh Oom Rohmah (2010:36), menyatakan bahwa ada 12 sifat respon antar pribadi yang diklasifikasi ke dalam tiga kategori yaitu:

1) Role Dispositions (kecenderungan perilaku peran) terdiri dari:

a) *Ascendance (social timidity*). *Defend his right; does not mind being conspicuous; not self reticent; self-assered; forcefully puts self forward*. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial; pada umumnya orang yang memiliki sifat seperti itu akan mampu mempertahankan dan membela apa yang menjadi haknya, pemberani atau lantang dalam melakukan sesuatu serta memiliki percaya diri yang mengedepankan kepentingan diri sendiri. Sedangkan orang yang bersifat pengecut cenderung lebih pendiam, pemalu, serta tidak memiliki rasa percaya diri dalam melakukan seswatu. b) *Dominance (Submissiveness). Aseertive; self-confident; power oriented; tough; strong-willed; order givibg or directive leader.* Sifat berkuasa dan patuh; pada dasarnya orang yang memiliki sifat seperti itu cenderung lebih berperan sebagai pemimpin, berkuasa, memiliki sifat tegas, memiliki kemauan keras, serta senang memberikan perintah tetapi sebaliknya pada orang yana memiliki sifat tidak berkuasa dan pembangkang tidak senang

diperintah, tidak memiliki rasa kepemimpinan serta tidak memiliki keinginan keras. c) *Social intiative (social passivity). Organized groups; does not stay in background; makes suggestions at meetings; takes over leadership*. Sifat inisiatif dan pasif secara sosial; orang yang memiliki sifat inisiatif, cenderung senang mengorganisasi kelompok, tidak mempermasalahkan latar belakang, senang mengelola suatu kelompok, senang membangun situasi petemanan, mampu memposisikan diri sebagai pemimpin sedangkan orang bersifat pasif secara sosial akan menunjukan sikap yang pendiam, tiadak aktif dalam suatu organisasi. d) *Independence (dependence). Prefers to do own planning, to work things out in own way; do not seek support or advice; emotionally self-suffient* . Sifat mandiri dan tergantung; orang yang memiliki sifat mandiri biasanya memiliki rencana-rencana sendiri, tidak bergantung pada orang lain, melakukan sesuatu dengan sendiri serta emosi dan secara psikologi lebih stabil. Sedangkan orang yang memiliki sifat ketergantungan tidak mampu berdiri sendiri, selalu membutuhkan bantuan orang lain serta secara emosional kurang stabil.

2) **Sociometric dispositions** (kecenderungan perilaku dalam hubungan social) terdiri dari:

a) *Accepting of others (rejecting others). Nunjudgemental in attitude toward other; permissive believing and trustfull; overlooks weaknesses an sees best in other*. Dapat diterima dan ditolak oleh orang lain; orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain percaya, loyal dan mampu menghargai kelebihan maupun kekurangan orang lain. Sedangkan sifat yang ditolak oranglain lebih senang mencari kesalahan orang lain, tidak suka bergabung serta kurang peduli terhadap lingkungan sosial. *b) sociability (unsociability*). *Participates in social affairs; like to be with people; out going.* Suka bergaul atau tidak suka bergaul. Orang yang suka bergaul selalu terlibat dalam urusan orang lain sedangkan orang yang tidak suka bergaul lebih menutup diri dari lingkungan social. *c) Friendliness (unfriendliness). warm; open and approachable; approaches other person; easily; forms many social relationship*. Sifat ramah dan tidak ramah. Orang yang memiliki sifat ramah mampu berdaptasi dengan orang lain serta akan mudah

diterima oleh orang lain memiliki sifat periang,hangat,terbuka, kepada orang lain, mudah didekati orang lain, dan banyak melakukan hubungan sosial. Sedangkan orang yang tidak ramah kepada orang lain menunjukan sifat-sifat tertutup, pendiam, dan cenderung tidak punya teman. *d) sympathetic (unsympathetic). Concerned with the feeling and wants of other; displays kindly generous behavior; defends underdog*. Simpatik atau tidak simpatik. Orang yang memiliki sifat simpatik kepada orang lain biasanya memiliki kepedulian yang tinggi, akan lebih menonjolkan kebaikan dan kemurahan hati, saling tolong menolong terhadap orang lain sifat peduli terhadap perasaan orang lain dan keinginan orang lain, sedangkan orang yang tidak memiliki sifat simpatik acuh tak acuh terhadap orsng lain tidak peduli terhadap lingkungan social dan lebih bersifat angkuh,.

3) Expressive dispositions (kecenderungan perilaku ekspresif) terdiri dari:

a) *Competitiveness (noncompetitiveness*). *Sees every relationship as a contest others are rivals to be defeated; self aggrandizing; noncooperative.* Sifat suka bersaing (kerjasama). Orang memiliki sifat suka bersaing dengan orang lain, akan memngagap sebagai perlombaan dan biasanya akan memnggap orang lain sebagai lawan atau saingan yang harus dikalahkan, sedangkan orang yang suka bersaing memiliki sifat rendah hati, tidak memandang orang lain serta mampu bekerjasama. b*) aggressiveness (nonaggresiveness*). *Attacks other direcly or indirectly; show defiant resentment of authority; quarrelsome; negativistic. Sifat agresif dan tidak agresif.* Orang yang memiliki sifat agresif akan menunjukan perilaku social suka menyerang orang lain baik langsung maupun tidak langsung, pedendam atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar, dan suka menyangkal. Sedangkan orang yang memiliki sifat tidak agresif memiliki sifat tidak menjatuhkan orang lain, tidak pendemdan, memiliki sifat yang hangat dan tidka menyangkal menunjukan sikap yang sebaliknya. c*) self consciousness (social poise). Embarrassed when entering a room after others are seated suffers excessively from stage fright; hesitates to volunteer in group discussion; bothered by people wathching him at work; feels uncomfortable if diferents from others.* Sifat kalem atau tenang secara social. Orang yang memiliki sifat tenang biasanya mampu menguasai emosi cenderung lebih pemalu dan memiliki kesanggupan

yang berlebihan ketika berpidato atau menyampaikan sesuatu, ragu-ragu dalam diskusi kelompok, merasa tidak nyaman apabila bekerja harus dipantau orang lain dan merasa tidak nyaman apabila bergabung dengan oranglain . *d) Exhibitionistic (self effacing). Is given to excess and ostentation in behavior and dress; seek recognition and applause; show off and behaves queerly to attact attention*. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri. Orang yang suka menonjolkan diri biasanya memiliki sifat angkuh, menonjolkan diri sendiri memiliki sifat ingin dipuji orang lain serta sering melakukan hal-hal yang aneh untuk menarik perhatian oranglain

E. Instrumen Penelitian

1. Alat pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel diperlukan alat yang disebut instrumen. Maka alat pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan atau menjawab permasalahan dalam penelitian adalah angket. Mengenai pengertian angket, dijelaskan oleh Margono (2004: 167) adalah: "Alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup. Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyatan yang jelas, tegas, terbatas, kongkrit, lengkap dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan dan dialaminya. Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat di table 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Pengaruh Permainan Tradisonal Terhadap Pembentuka Perilaku Sosial Di SD Negeri Sindanglaya 1

Definisi Para Ahli	Definisi Operasional	Indikator	Deskripsi
1. Perilaku sosial menurut baron (1991)yang dikutip oleh Ibrahim (2001:4)adalah" reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan,keyakinan, kenangan, atau rasahormat terhadap oranglain 2. Ballachey: perilaku sosial tampak dalam pola respon antar dan hubungan timbal balik antar pribadi	Perilau sosial adalah tindakan seseorang yang tanpa disadari timbul dalam aktivitas yang dilakukan dengan orang lain, serta adanya perasaan, sikap keyakinan, dan rasa hormat terhadap orang lain	1. Disiplin 2. Kerjasama 3. Saling menghargai	1. Datang tepat waktu 2. Taat pada peraturan yang ada disekolah 3. Bertanggung jawab sebagai seorang siswa 1. Tidak egois dalam bermain 2. Saling memberikan motivasi pada saat bermain 3. Selalu menolong sesama teman 1. Menghargai setiap pekerjaan teman 2. Menerima pendapat oranglain 3. Mampu berteman dengan siapa saja

2.Uji Coba Angket

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dengan menggunakan *Ms excel*. Setelah mendap nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 34. Untuk menentukan keputusan bahwa item soal itu valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika rpbis > rtabel berarti item soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika rpbis < rtabel maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan dengan *Ms excel*, maka diperoleh item yang dinyatakan layak untuk digunakan sebanyak 64 item dari 80 item setelah disamakan dengan dengan indeks validitas terentang antara 0,339 – 0,532.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat validitas suatu tes, dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil tes itu dengan kriterium. Adapun teknik yang digunakan untuk mencari kesesuaian atau kesejajaran suatu tes adalah teknik korelasi. Pendekatan teknik korelasi oleh pearson dilakukan dengan dua cara:

a. Teknik korelasi product momen dengan simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Arti unsur tersebut adalah:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = perbadaan antara skor variabel X dengan nilai rata-rata dari variabel X

y =perbedaan antara skor variabel Y dengan nilai rata-rata dari variabel Y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara X dan Y

x^2 = nilai X yang dikuadratkan

Y^2 = Nilai Y yang dikuadratkan

Langkah selanjutnya yaitu masukan atau mensubtitusikan nilai-nilai tersebut kedalam rumus di atas, untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang menggambarkan besarnya derajat koefisien derajat validitas tersebut.

b. Teknik korelasi dengan cara kasar

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy\,(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\ \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

X = skor pada variabel X

Y = skor pada variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

Xy = jumlah skor X kali Y

N = jumlah subjek

b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik yaitu "apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan" (Arikunto, 2002: 154)

Keterandalan yang diperoleh melalui pengukuran ulang (Test-retest) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N - \sum xy\,(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N - \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xy_{11/12}}{(1 + r_{11/12})}$$

Arti unsur-unsur tersebut:

r_{11} = Reliabilitas seluruh tes

$r_{11/12}$ = Korelasi dan parohan tes

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukanan oleh Riduan (2006: 138) yang dijelaskan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup

0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

3. Teknik Pemberian Skor

a. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk mempermudah dalam pemberian skor pada data yang terkumpul. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Memisahkan lembar jawaban yang lengkap. Hal ini dilakukan agar dalam proses perhitungan hanya dilakukan atas data-data yang memenuhi syarat saja.
2) Memberi nomor urut pada masing-masing jawaban. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam penyekoran dan tidak tertukar dengan responden lain.

b. Pemberian Skor

Pemberian skor instrumen perilaku sosial siswa dengan alternatif jawaban pernyataan positif, yaitu adalah sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan setiap pernyataan negatif yang diberikan adalah sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat tidak Setuju	1	5

F. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Sindanglaya 1. Penelitian ini pelaksanaan treatmen dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan setiap minggu. Jumlah pertemuan 6 minggu yang dibagi menjadi 3 kali setiap minggu untuk masing-masing kelompok. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh sarwono dan ismaryanti (1999:43) : "Frekuensi jumlah waktu ulangan latihan yang baik adalah dilakukan 5-6 sesi latihan atau 2-4 kali per minggu".

5 sesi X 2 kali perminggu = 10 kali pertemuan (minimal)

5 sesi X 3 kali perminggu = 15 kali pertemuan pertemuan (sedang)

5 sesi X 4 kali perminggu = 20 kali (maksimal).

Adapun Penelitian ini meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi perancangan beberapa intrumen yang berkaitan dengan perilaku sosial serta merumuskan program pembelajaran untuk pemberian perlakuan pada sampel yang akan diteliti.

a. Menyusun instrumen

Instumen yang digunakan pada penelitian ini adalah intrumen perilaku sosial. Penyusunan interumen meliputi:

1) Penentuan skala yang akan digunakan
2) Membuat indikator (perilaku sosial)
3) Perumusan butir pernyataan
4) Pengujian insrtumen
5) Pengkajian instrumen
6) Mempersiapkan instrumen untuk tes awal

b. Menyusun Program Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti merumuskan program pembelajaran berupa rencana program pembelajaran yang meliputi:

1) Menentukan standar kompetensi, kompeternsi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

2) Menentukan sub materi
3) Menyusun skenario pembelajaran
4) Menyusun lembar obeservasi (penilaian)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian eksperimen. Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

a. Melakukan tes awal
b. Menentukan kelompok sampel
c. Melakukan program penelitian
d. Melakukan tes akhir

3. Tahap penyelesaian

a. Pengelompokan data
b. Pengolahan data
c. Analisis data
d. Penarikan kesimpulan

Untuk lebih simpelnya, prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan 3.1.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

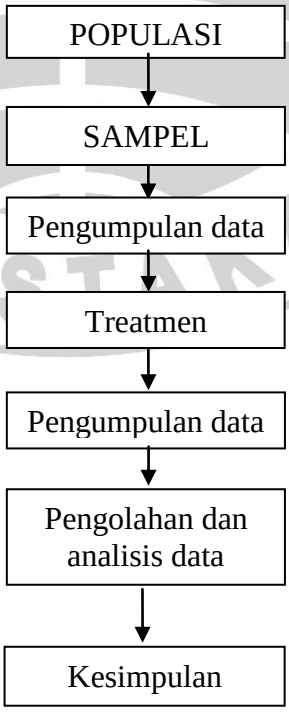

G. Prosedur Pengolahan Data

1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

   a. Mencari nilai rata-rata ($\overline{X}$) dari setiap data dengan rumus:

   $$\overline{X} = \frac{\sum X}{n}$$

   Keterangan:

   $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

   $\sum X$ = Jumlah dari seluruh data

   n = Jumlah sampel

   b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

   $$S = \frac{\sum(Xi - \overline{X})}{n - 1}$$

   Keterangan:

   S = Simpangan baku

   Xi = Nilai data ke-i

   $\overline{X}$ = Nilai rata-rata data

   n = Jumlah sampel

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetaui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunkan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Uji Hipotesis dengan ketentuan yang telah disahkan pada saat pengajuan penelitian bahwa untuk menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata (satu pihak) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima hipotesis (Ho) jika t-hitung $\geq \frac{W_1 t_{1+} W_2 t_2}{W_{1+w_2}}$, dan

Tolak hipotesis (Ho) Jika $\leq \frac{W_1 t_{1+} W_2 t_2}{W_{1+w_2}}$.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SD Negeri Sindanglaya 1 Arcamanik Kota Bandung